

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

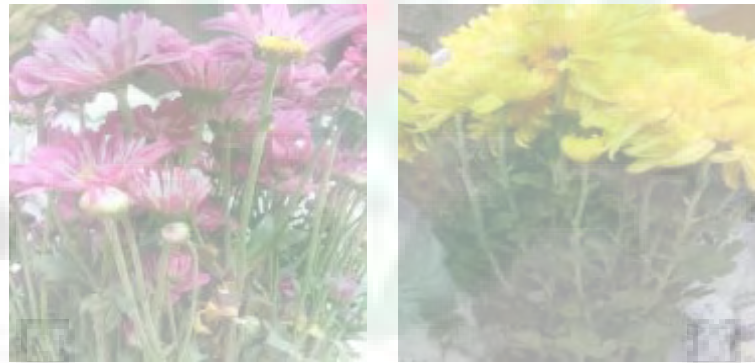
Di Indonesia banyak perayaan yang menggunakan bunga, misalnya pada acara peresmian gedung, upacara pernikahan, syukuran, dan upacara adat lainnya. Di Pulau Jawa dekorasi pada papan bunga menggunakan bunga potong (bunga hidup), sedangkan di Kota Medan menggunakan bunga plastik (bunga mati). Bunga potong yang populer adalah bunga krisan dari famili *Asteraceae*. Bunga kembang kertas belum dapat menggeser kepopuleran bunga krisan, hal ini kemungkinan dikarenakan bunga kembang kertas yang ada di Indonesia belum diketahui keberagaman warnanya, sehingga masyarakat lebih memilih bunga krisan yang lebih tersebar keberagamannya di lingkungan masyarakat. Di Indonesia didominasi oleh bunga krisan (*Chrysanthemum* spp) yang merupakan tanaman introduksi dari Belanda, Amerika Serikat dan Jepang (Puspasari *et.*, 2008).

Kembang kertas pada umumnya ditemukan di negara beriklim tropis sehingga cocok dikembangkan di Indonesia. Kembang kertas mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditi bunga potong, menggantikan atau menjadi alternative lain untuk krisan. Bunga potong kertas yang memiliki potensi cukup besar dibandingkan dengan bunga krisan, karena pembudidayaan bunga kembang potong kertas lebih mudah dibandingkan dengan bunga krisan. Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai bunga kembang potong kertas khususnya di Sumatera Utara pada ketinggian yang berbeda.



Gambar 1.1. Bunga papan di Jakarta (kiri) dan Kota Medan (Sumatera Utara) (kanan)

Dari kedua gambar, gambar 1.2 diketahui bahwa bunga yang digunakan adalah bunga potong (bunga hidup). Pada gambar 1.2 menggunakan bunga plastik (bunga mati). Hal yang menyebabkan penggunaan bunga plastik pada bunga papan yang ada di Kota Medan adalah kurangnya produksi bunga potong sehingga bunga potong pertangkai cukup mahal. Per tangkai bunga krisan dijual seharga Rp. 7.000,00 (Tujuh ribu rupiah) (wawancara yang telah dilakukan di Pasar Sukaramai, Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara). Jenis bunga yang ditawarkan di pasar adalah bunga krisan, dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.2. Bunga Krisan (*Chrysanthemum* spp)

Krisan dan kembang kertas (*Zinnia* spp.) merupakan suku yang sama sehingga memiliki kemiripan morfologis (Puspasari *et al.*, 2008). Di Indonesia pengembangan bunga kembang kertas baik dilakukan karena Indonesia merupakan negara yang tropis. Bunga kembang kertas lebih baik pertumbuhannya dibanding bunga krisan. Menurut hasil penelitian Gultom, bunga kembang kertas berpotensi dijadikan sebagai bunga potong.



Gambar 1.3. Bunga kembang kertas(*Zinnia elegans* Jaqc.)(Gunawan, A., dkk. 2014)

Kembang kertas yang ditemukan di Indonesia pada umumnya memiliki bentuk dengan bunga pita satu lapis dan mempunyai bunga cakram ( tidak pompom) dan berwarna *cream* ataupun *pink*. Bentuk dan warna kembang kertas tersebut kurang menarik sehingga belum layak menjadi komunitas bunga potong. Kriteria bunga potong yang diminati di Indonesia adalah mempunyai bentuk yang menarik, warna tegas (mencolok) dan panjang tangkai yang sesuai kebutuhan. Bentuk bunga yang diminati adalah bunga pompom (bunga pita penuh). Warna bunga yang diminati untuk bunga potong adalah warna bunga yang menyolok artinya bila warna merah harus yang merah terang, kuning terang, putih bersih, dan ungu terang. Panjang tankai bunga untuk bunga potong tergantung pada kebutuhan dimana akan dipanjangkan. Bila dipajang di ruangan besar dengan vas bunga ukuran besar membutuhkan panjang tangkai 40-100 cm. Vas bunga ukuran sedang membutuhkan bunga dengan panjang tangkai 10-30 cm. Vas bunga ukuran kecil dan bunga papan membutuhkan bunga dengan panjang tangkai 5-10 cm. Telah dilakukan pemuliaan tanaman pada kembang kertas. Kegiatan pemuliaan yang dilakukan adalah dengan menciptakan keragaman, melakukan seleksi, melakukan persilangan dan mempelajari sifat yang diinginkan sehingga program pemuliaan dapat terlaksana (Gultom, 2013).

Lingkungan mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman. Lebih lanjut Riza dan Hari (2012) menyebutkan bahwa ketinggian tempat merupakan faktor penentu kelangngan habitat tertentu. Dengan harapan dapat diketahui lokasi yang sesuai untuk *zinnia* bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian “Karakterisasi Morfologi Kembang Kertas (*Zinni elegans* Jacq.) di Sumatera Utara Pada Dua Tempat di Ketinggian Yang Berbeda”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka masalah yang terjadi adalah:

- a. Kurangnya informasi mengenai karakteristik morfologi kembang kertas (*Zinnia elegans* Jacq.) di Sumatera Utara.

- b. Di Kota Medan bunga papan di dekorasi dengan menggunakan bunga plastik (bunga mati).

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik morfologi kembang kertas (*Zinni elegans* Jacq.) di Sumatera Utara pada dua tempat di ketinggian yang berbeda.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik morfologi kembang kertas (*Zinnia elegans* Jacq.) di Sumatera Utara pada dua tempat di ketinggian yang berbeda?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui karakteristik morfologi kembang kertas (*Zinnia elegans* Jacq.) di Sumatera Utara pada dua tempat di ketinggian yang berbeda.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi ilmiah tentang karakteristik morfologi kembang kertas (*Zinnia elegans* Jacq.) di Sumatera Utara pada ketinggian yang berbeda, sehingga dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan seperti pemuliaan, pengelolaan, konservasi plasma nutfah dan dapat menyediakan bunga potong di Kota Medan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.